



## Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pendulum Painting Di TK Negeri Unggulan Kabupaten Kuningan

Tridewi Bungsu Tanbrin<sup>1</sup>, Edi Hendri Mulyana<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat lengkap lembaga

Email: tridewibungsu@upi.edu<sup>1</sup>, edihm@upi.edu<sup>2</sup>, ainiloita@upi.edu<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pembelajaran di kelas mengenai kreativitas sangat penting. Namun, sering kali ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran kreativitas di kelas. Kegiatan kreativitas yang diberikan kepada anak sering kali bersifat monoton karena media yang digunakan cenderung sama pada setiap pembelajaran. Kondisi tersebut membuat anak merasa bosan, kurang antusias mengikuti kegiatan, dan pada akhirnya menyebabkan penurunan hasil belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih aktif dalam proses belajar. Peneliti menawarkan solusi melalui kegiatan *pendulum painting*, yaitu kegiatan menggunakan media pendulum dan cat lukis untuk membuat lukisan abstrak yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat menuangkan berbagai ide, imajinasi, dan ekspresi kreatif dalam bentuk lukisan abstrak menggunakan media pendulum. Anak juga dapat belajar mengenai pencampuran warna dengan menggunakan cat lukis, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini berupaya memberikan solusi untuk meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *pendulum painting* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak. Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus senantiasa peka terhadap kebutuhan anak dan terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan kreativitas anak.

**Kata kunci:** Anak, Kreativitas, Pendulum Painting, Lukisan Abstrak

**Abstract:** Learning about creativity in the classroom is very important. However, various problems are often found in creativity learning activities in the classroom. Creativity activities given to children are often monotonous because the media used tend to be the same in every lesson. This condition makes children feel bored, less enthusiastic about participating in activities, and eventually causes a decline in their learning outcomes. Therefore, innovative, interesting, and enjoyable learning activities are needed so that children become more active in the learning process. The researcher offers a solution through *pendulum painting* activities, which involve using a pendulum and painting colors to create abstract paintings as an alternative way to improve children's creativity. Through these activities, children can express various ideas, imagination, and creative expressions in the form of abstract paintings using pendulum media. Children can also learn about color mixing by using painting colors, making the learning activities more interesting and interactive. This study aims to provide a solution to improve children's creativity. Based on the research results, *pendulum painting* activities have been proven to improve children's learning outcomes. The implication of this study is that teachers should always be sensitive to children's needs and continue to innovate in creating interesting learning media to enhance children's creativity.

**Keywords:** Children, Creativity, Pendulum Painting, Abstract Painting

### A. Pendahuluan

Association for the Education of Young Children dalam Hartati mencakup anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Para ahli menyebut masa ini sebagai *Golden*

*Age* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus bertumpu pada keseimbangan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas sebagai landasan yang tepat bagi perkembangan manusia seutuhnya.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam inteligensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, maupun perkembangan jasmani dan sosialnya. Namun, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa apabila anak diberikan rangsangan sejak dini, maka potensi-potensi unggul dalam dirinya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak bersifat unik, berbeda satu sama lain, dan memiliki kemampuan belajar yang tidak terbatas untuk berpikir kreatif, produktif, dan mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi dalam diri anak tidak pernah direalisasikan, maka anak akan kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan, khususnya pada anak usia dini, karena dapat membuat manusia menjadi lebih produktif. Selain itu, kreativitas juga dapat meningkatkan kualitas hidup serta mempermudah seseorang dalam mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dilakukan sejak usia dini karena kreativitas berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini, maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran berpikir anak tidak akan berkembang secara optimal. Untuk menciptakan suatu produk dan memiliki bakat kreativitas yang tinggi diperlukan tingkat kecerdasan yang memadai. Misalnya, ketika anak diminta membuat sesuatu dari bentuk persegi, lalu anak mengubah bentuk tersebut menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti, maka hal tersebut menunjukkan kelancaran anak dalam mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi (Sari, 2012).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting, khususnya di sekolah. Guru dituntut untuk peka terhadap perkembangan peserta didik di kelasnya. Banyak aspek yang perlu diperhatikan, termasuk risiko dan permasalahan yang mungkin muncul terkait hasil pembelajaran peserta didik yang kurang optimal, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan media yang kurang beragam dan kurang menarik. Sebagai contoh, siswa hanya menggambar lalu mewarnai menggunakan crayon atau pensil warna. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1 di TK Negeri Unggulan Kabupaten Kuningan, penulis menemukan bahwa siswa hanya membuat satu jenis karya menggunakan pensil warna dan crayon. Penulis berusaha menawarkan solusi untuk meningkatkan kreativitas kelompok B1 dalam menghasilkan karya. Merujuk pada masalah yang telah diidentifikasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan bekerja sama dengan guru kelompok B1 guna meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti menawarkan solusi agar guru tidak hanya menggunakan media yang sama untuk kegiatan menggambar dan mewarnai, tetapi juga mencoba menggunakan media baru,

seperti melukis dengan pendulum. Melukis menggunakan media pendulum atau yang sering disebut kegiatan *pendulum painting* memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi sesuai dengan ide yang ingin dituangkannya. Selain itu, anak juga dapat belajar mengenai pencampuran warna.

Peneliti mengamati bahwa perlu adanya inovasi kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang diupayakan oleh peneliti untuk meningkatkan kreativitas adalah kegiatan *pendulum painting*. Dengan adanya kegiatan tersebut, peneliti berharap kreativitas anak dapat meningkat, khususnya pada kelompok B1 di TK Negeri Unggulan.

## B. Landasan Teori

Anak usia dini belum mampu mengembangkan sendiri potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri, dan sering mengubah aturan permainan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni (Permendikbud 2014, Pasal 7 Ayat 3).

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Sementara itu, UNESCO bersama negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi tujuh jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education* (ISCED). Pada jenjang tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah untuk anak usia 3–5 tahun.

Semiawan dalam (Munandar, 2009) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah yang dapat dikembangkan melalui berbagai metode atau cara yang mudah diterapkan pada anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang bermakna, salah satunya melalui aktivitas bereksplorasi. Aktivitas bereksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai macam solusi terhadap masalah yang dihadapi. Melalui eksplorasi, anak dapat melatih dan membiasakan dirinya untuk berpikir kreatif. Proses aktivitas bereksplorasi juga dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

(Hurlock, 1978) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, yaitu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Supriadi dalam (Rita Mariyana, 2008) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya

nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya, kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan berpikir melalui diferensiasi, integrasi, dan perubahan pada setiap tahap perkembangan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal, perlu diketahui aspek-aspek kreativitas yang menjadi acuan dalam penyusunan indikator pengukuran kreativitas anak. Dalam penelitian ini, kreativitas dimaknai sebagai proses menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun hasil karya dalam pemecahan masalah untuk menghasilkan karya yang unik dan orisinal.

*Pendulum painting* menggunakan prinsip-prinsip fisika untuk menciptakan karya dengan warna-warna yang mencolok melalui penggunaan benda yang berayun sehingga menghasilkan pola yang menarik dan kompleks. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, anak dapat dikenalkan pada konsep inersia, gravitasi, gesekan, dan momentum (Rick Sause, 2012).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *pendulum painting* atau lukisan ayunan merupakan teknik kreatif yang menggunakan gerakan ayunan dari suatu benda yang digantung untuk menciptakan pola abstrak dan dinamis pada kanvas atau media lukis lainnya. Metode ini dilakukan dengan menggantung wadah atau kuas yang terhubung dengan tali atau batang sehingga dapat berayun bebas seperti pendulum. Ketika pendulum bergerak, cat akan menetes pada kanvas dan menghasilkan pola yang unik serta tidak terduga.

*Pendulum painting* sering digunakan sebagai bentuk seni kinetik atau seni aksi yang menekankan interaksi dinamis antara seniman, gravitasi, dan unsur kebetulan. Teknik ini merupakan pendekatan yang menyenangkan dan eksperimental dalam menciptakan karya seni visual karena mengandung unsur ketidakpastian dan memanfaatkan kekuatan alam selama proses melukis berlangsung.

Kegiatan *pendulum painting* merupakan salah satu cara berkreasi pada bidang datar dengan menggunakan cat warna sebagai bahan pewarna dan pendulum sebagai alat utamanya. Sesuai dengan tahap perkembangan anak dan bahan yang digunakan, kegiatan ini cocok diterapkan pada anak TK maupun anak kelas rendah SD. Dalam kegiatan ini, warna memegang peranan yang sangat penting karena kemampuan gerak otot lengan anak masih terbatas sehingga variasi goresan yang dihasilkan belum terlalu beragam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979:6-7). Dalam penelitian ini, kegiatan *pendulum painting* dimaknai sebagai teknik melukis dengan mengayunkan pendulum secara bebas di atas media gambar sehingga menghasilkan lukisan yang penuh warna, unik, dan orisinal.

### C. Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang disebut *Classroom Action Research*. Penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *pendulum painting*. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kreativitas anak, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II melalui tema kegiatan yang telah dirancang. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pada siklus I perlu direfleksikan untuk mengkaji apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan rencana dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *pendulum painting* dapat terlaksana dengan baik.

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator tindakan, diberikan nilai 1 (satu) bagi anak yang belum berkembang dalam melaksanakan kegiatan, nilai 2 (dua) bagi anak yang mulai berkembang dalam melakukan kegiatan, nilai 3 (tiga) bagi anak yang berkembang sesuai harapan dalam melakukan kegiatan, dan nilai 4 (empat) bagi anak yang berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan.

Adapun upaya untuk memperoleh data mengenai aktivitas kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan observer, yaitu dengan memberikan tanda checklist (centang) pada kolom kriteria yang telah disediakan dalam lembar pengamatan. Analisis hasil kegiatan digunakan untuk menghitung tingkat kreativitas anak. Menurut (Wadhani et al., 2007) analisis data merupakan proses merangkum data secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi pada setiap siklus dianalisis menggunakan teknik persentase.

Menurut (Yoni, 2010), untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus berikut.

$$Presentasi = \frac{\text{Keseluruhan yang Diperoleh Anak}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam empat kriteria, yaitu:

1. Kriteria sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak berada pada rentang 76–100%.
2. Kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh anak berada pada rentang 51–75%.
3. Kriteria cukup, apabila nilai yang diperoleh anak berada pada rentang 26–50%.
4. Kriteria kurang, apabila nilai yang diperoleh anak berada pada rentang 0–25%.

Berdasarkan persentase tersebut, peneliti menggunakan empat kriteria penilaian yang diadaptasi dari pendapat (Yoni, 2010) serta prosedur penilaian TK yang disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Presentase Kreativitas Anak

No	Kriteria	Presentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

#### D. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pendulum Painting

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024. Hasil observasi pada kegiatan pratindakan terlampir pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kreativitas anak masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada kegiatan pratindakan, hanya terdapat tiga anak yang memperoleh skor 4. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pratindakan sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan agar dapat mencapai kreativitas yang maksimal.

Peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan dengan menggunakan kertas HVS yang telah terdapat lingkaran warna. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pencampuran warna. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan mewarnai lingkaran warna tersebut. Pada LKPD, guru meminta anak untuk berkreasi dengan menambahkan gambar secara bebas sesuai dengan kreativitas dan keinginan masing-masing anak. Kegiatan pratindakan ini dibuat sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas kelompok sederhana tersebut atau masih memerlukan bimbingan. Hasil dari kegiatan pratindakan ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Pra Tindakan

No	Indikator Kreativitas	Pra Tindakan		
		Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah Anak
1.	Mempunyai ide gambar	BSB	4	-
		BSH	3	2
		MB	2	3
		BB	1	3
2.	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	4	-
		BSH	3	3
		MB	2	4
		BB	1	1
3.	Melakukan pencampuran warna	BSB	4	-
		BSH	3	-
		MB	2	6
		BB	1	2
4.	Memodifikasi gambar	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	5
		BB	1	2
5.	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	4	-
		BSH	3	-
		MB	2	3
		BB	1	5
6.	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	4	-
		BSH	3	-

		MB	2	5
		BB	1	3
7.	Mengembangkan ide	BSB	4	-
		BSH	3	-
		MB	2	4
		BB	1	4
Presentase Kreativitas Anak			44%	

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pratindakan, terlihat bahwa anak sudah mulai mampu mengemukakan ide dan melakukan pencampuran warna untuk menghasilkan karya. Namun, masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dan latihan. Fak dan Kfr sudah mampu mengemukakan serta mengembangkan ide dengan percaya diri, serta dapat melakukan pencampuran warna dengan baik. Meskipun demikian, selama kegiatan berlangsung masih banyak anak yang bertanya kepada guru mengenai gambar yang akan mereka tambahkan. Selain itu, terdapat beberapa anak yang masih mengikuti hasil karya temannya. Dalam kegiatan ini juga masih terdapat beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan karena lebih memilih bermain.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tema alam semesta. Berdasarkan kesepakatan antara pendidik dan peneliti, penelitian ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Anak melakukan kegiatan *pendulum painting* menggunakan media pendulum yang terbuat dari tabung karton dan dialasi dengan kertas gambar ukuran A4. Adapun bahan lain yang digunakan meliputi benang kasur, solatif, cup, dan cat lukis.

#### 1. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan wali kelas terkait kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *pendulum painting* pada kelompok B1. Wali kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.
- b. Menyusun modul ajar yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *pendulum painting*, yaitu media pendulum yang terbuat dari tabung karton, kertas gambar ukuran A4, serta cat lukis dengan warna primer.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan dan pedoman wawancara untuk mengetahui tingkat perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan *pendulum painting*.

#### 2. Perlakuan dan Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti dan didiskusikan bersama guru. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru senantiasa berkolaborasi selama kegiatan berlangsung. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 dengan tema alam semesta dan subtema pelangi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I

adalah *pendulum painting* menggunakan alat pendulum, kertas gambar sebagai alas, serta cat lukis.

Pada pukul 08.00 seluruh anak melakukan circle time di luar kelas. Setelah pukul 08.30, guru mengajak anak masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, kemudian guru mengabsen setiap anak. Setelah itu, guru mengajak anak menghafal beberapa surah dan hadis.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anak terkait tema yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan kepada anak, seperti “warna apa saja yang anak-anak ketahui?” Seluruh anak kemudian menyebutkan berbagai warna yang mereka ketahui. Selanjutnya, guru bertanya mengenai pencampuran warna. Pada pertanyaan ini, pengetahuan anak mulai terlihat berkembang. Anak-anak menjawab, “Bunda, biru dengan kuning menjadi warna hijau,” dan ada juga yang menjawab, “Bunda, kalau merah dan biru menjadi ungu.” Setelah mendengar jawaban anak, guru menjelaskan kembali mengenai warna dan mengajak anak bernyanyi lagu Pelangi-Pelangi. Setelah bernyanyi, guru kembali bertanya kepada anak mengenai pelangi.

Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru membagikan alat dan bahan untuk kegiatan *pendulum painting*. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru mengajak anak membuat peraturan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Adapun peraturan dalam kegiatan ini adalah anak harus melakukannya dengan tertib dan menggunakan cat sesuai kebutuhan. Sebelum kegiatan dimulai, guru menanyakan terlebih dahulu gambar apa yang akan dibuat oleh anak. Setelah itu, anak dipersilakan melakukan kegiatan *pendulum painting*. Selama kegiatan berlangsung, guru dan peneliti berkeliling untuk melakukan pengamatan.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *pendulum painting*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil agar bahan yang digunakan tidak terlalu banyak. Guru memberikan contoh cara membuat alat pendulum hingga proses kegiatan *pendulum painting*. Anak memulai kegiatan dengan membuat media pendulum. Setelah media pendulum selesai dibuat, anak mulai melakukan kegiatan melukis. Guru dan peneliti senantiasa memberikan motivasi kepada anak. Guru bertanya kepada anak mengenai gambar yang akan dibuat. Sk dan Csj merupakan anak yang pertama kali mengangkat tangan dan mampu mengemukakan ide gambarnya dengan percaya diri kepada guru. Sk menjawab, “Bunda, aku mau bikin matahari dan love,” sementara Csj menjawab, “Bunda, aku kerang yang warnanya hijau karena aku suka hijau.” Anak-anak yang lain kemudian ikut menjawab pertanyaan guru.

Guru dan peneliti terus berkeliling untuk bertanya kepada anak mengenai gambar yang mereka buat. Than berkomunikasi dengan Arw mengenai gambar yang dibuatnya. Than bertanya, “Kamu bikin apa kok gambarnya acak-acakan?” Kemudian Arw menjawab, “Ini aku buat semacam ombak.” Dari percakapan kedua anak tersebut, dapat diketahui bahwa anak mulai mampu memberikan ide gambar dan mengembangkan ide tersebut. Anak-anak yang lain juga mulai berkomunikasi

dengan temannya mengenai gambar yang mereka buat serta mulai melakukan pencampuran warna.

Beberapa anak lainnya meminta kuas untuk mengembangkan gambar mereka. Snsip memberitahu guru, "Bunda, lihat aku bikin bunga dengan bantuan kuas ini." Fak juga memberitahukan gambar yang telah dimodifikasinya kepada guru dan peneliti. Anak-anak lainnya mulai melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar mereka dengan bantuan kuas. Pada saat kegiatan berlangsung, Sk mengalami kendala karena alat pendulum yang digunakan terjatuh. Kemudian Sk meminta bantuan guru untuk membetulkan alat pendulum tersebut. Pada pukul 09.15, anak-anak memasuki waktu istirahat. Anak-anak berbaris dengan rapi dan tertib menuju ruang makan. Selanjutnya, anak-anak makan siang menggunakan katering yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Setelah selesai makan, anak-anak diberikan waktu untuk bermain bebas. Ketika bel masuk berbunyi, anak-anak kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan *pendulum painting*. Setelah selesai, anak-anak membereskan kembali peralatan yang telah digunakan. Setelah itu, anak-anak melakukan latihan angklung dan marching band untuk kegiatan perpisahan sekolah.

Setelah melakukan latihan, anak-anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan snack time. Selanjutnya, guru dan peneliti berdiskusi bersama anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan apakah anak senang mengikuti kegiatan hari ini dan menanyakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan. Guru juga memberikan pesan kepada anak agar setelah pulang sekolah segera mengganti pakaian, mencuci tangan dan kaki, makan siang, serta tidur siang. Kegiatan kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan *pendulum painting* berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan *pendulum painting* sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan *pendulum painting* sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sudah berjalan dengan baik. Pada kegiatan awal, guru telah melakukan tanya jawab mengenai tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan tanpa memberikan contoh secara langsung kepada anak. Pada kegiatan inti, guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan serta membuat peraturan selama kegiatan berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berbagi cat warna dan melakukan tanya jawab dengan anak mengenai hasil karya yang dibuat. Pada kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan moral kepada anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya.

b. Aktivitas Anak

Pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap anak mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan,

kreativitas anak mulai mengalami peningkatan meskipun masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak belum terbiasa melakukan kegiatan sesuai dengan ide mereka sendiri. Dalam kegiatan sehari-hari, anak lebih terbiasa mengikuti kegiatan yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru sehingga ketika diberikan kebebasan, anak masih merasa bingung dalam menemukan ide mereka sendiri.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas anak dibandingkan dengan kondisi pada saat pratindakan. Rekapitulasi hasil pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi anak Pratindakan dan Siklus I

No	Indikator Kreativitas	Pratindakan			Siklus I		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prese ntase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prese ntase
1.	Mempunyai ide gambar	BSB	-		BSB	-	-
		BSH	2	25%	BSH	3	37,5 %
		MB	3	37,5 %	MB	5	62,5 %
		BB	3	37,5 %	BB	-	-
2.	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	3	37,5 %	BSH	6	75%
		MB	4	50%	MB	2	25%
		BB	1	12,5 %	BB	-	-
3.	Melakukan pencampuran warna	BSB	-	-	BSB	1	12,5 %
		BSH	-	-	BSH	1	12,5 %
		MB	6	75%	MB	6	75%
		BB	2	25%	BB	-	-
4.	Memodifikasi gambar	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	1	12,5 %	BSH	3	37,5 %
		MB	5	62,5 %	MB	5	62,5 %
		BB	2	25%	BB	-	-
5.	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	-	-	BSH	3	37,5 %
		MB	3	37,5	MB	5	62,5

				%			%
		BB	5	62,5 %	BB	-	-
6.	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	-	-	BSH	4	50%
		MB	5	62,5 %	MB	3	37,5 %
		BB	3	37,5 %	BB	1	12,5 %
7.	Mengemb angkan ide	BSB	-	-	BSB	-	-
		BSH	-	-	BSH	2	25%
		MB	4	50%	MB	5	62,5 %
		BB	4	50%	BB	1	12,5 %
Presentase Kreativitas Anak		44%		59%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan *pendulum painting* pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil pelaksanaan siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama, yaitu kemampuan memiliki ide gambar, menunjukkan bahwa pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kriteria tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai anak sebesar 37,5% atau sebanyak 3 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 62,5% atau sebanyak 5 dari 8 anak. Sementara itu, pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak dalam kategori tersebut. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengemukakan ide atas inisiatif sendiri. Ketika guru bertanya, anak mulai antusias dan berebut untuk menjawab.
- 2) Indikator kedua adalah kemampuan memiliki ide dalam pemilihan warna. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kategori tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai sebesar 75% atau sebanyak 6 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 25% atau sebanyak 2 dari 8 anak. Sementara itu, pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak dalam kategori tersebut. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan anak sudah mampu memilih warna sesuai keinginannya dan mulai mau menyebutkan warna yang dipilih, meskipun masih dibantu melalui pertanyaan dari guru.
- 3) Indikator ketiga adalah kemampuan melakukan pencampuran warna. Pada kriteria berkembang sangat baik, persentase yang dicapai sebesar 12,5% atau sebanyak 1 dari 8 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan,

persentase yang dicapai juga sebesar 12,5% atau sebanyak 1 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 75% atau sebanyak 6 dari 8 anak. Sementara itu, pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak dalam kategori tersebut. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria mulai berkembang karena anak sudah mulai mau melakukan pencampuran warna, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru.

- 4) Indikator keempat adalah kemampuan memodifikasi gambar. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kategori tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai sebesar 37,5% atau sebanyak 3 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 62,5% atau sebanyak 5 dari 8 anak. Pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak dalam kategori tersebut. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria mulai berkembang karena anak masih memerlukan bimbingan guru dalam memodifikasi gambar yang dibuatnya.
- 5) Indikator kelima adalah kemampuan membuat karya berdasarkan ide sendiri. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kategori tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai sebesar 37,5% atau sebanyak 3 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 62,5% atau sebanyak 5 dari 8 anak. Sementara itu, pada kriteria belum berkembang tidak ditemukan anak dalam kategori tersebut. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria mulai berkembang karena anak belum sepenuhnya mampu menghasilkan karya berdasarkan ide mereka sendiri.
- 6) Indikator keenam adalah kemampuan membuat hasil karya yang berbeda. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kategori tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai sebesar 50% atau sebanyak 4 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 37,5% atau sebanyak 3 dari 8 anak. Pada kriteria belum berkembang, persentase yang dicapai sebesar 12,5% atau sebanyak 1 dari 8 anak. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria berkembang sesuai harapan karena beberapa anak sudah mampu menghasilkan karya yang berbeda dari anak lainnya. Namun, pada indikator ini masih ditemukan satu anak yang belum berkembang dan masih memerlukan bimbingan.
- 7) Indikator ketujuh adalah kemampuan mengembangkan ide. Pada kriteria berkembang sangat baik belum ditemukan anak yang mencapai kategori tersebut. Pada kriteria berkembang sesuai harapan, persentase yang dicapai sebesar 25% atau sebanyak 2 dari 8 anak. Pada kriteria mulai berkembang, persentase yang dicapai sebesar 62,5% atau sebanyak 5 dari 8 anak. Pada kriteria belum berkembang, persentase yang dicapai sebesar 12,5% atau sebanyak 1 dari 8 anak. Persentase tertinggi terdapat pada kriteria mulai berkembang karena beberapa anak mengumpulkan hasil karya setelah melihat teman lain mengumpulkan terlebih dahulu.

Akibatnya, beberapa anak tidak melanjutkan kegiatannya sehingga belum mampu mengembangkan ide secara optimal.

Persentase kreativitas anak pada tahap pratindakan sebesar 44%, kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 59%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 15% dari tahap pratindakan ke siklus I. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak telah mengalami peningkatan. Namun demikian, hasil yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### 3. Refleksi

pelaksanaan refleksi dilakukan dengan kolaborasi antar peneliti dan guru dengan melihat antara perbandingan antara data sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I. kreativitas anak dalam siklus I ini sudah mengalami peningkatan namun presentase keberhasilan belum mencapai 80%. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa kendala pada saat tindakan. Adapun kendala yang dialami yaitu sebagai berikut.

- a. Pada saat melakukan kegiatan *pendulum painting* menggunakan media pendulum dari tabung karton masih banyak yang jatuh ketika melukis menggunakan media tersebut dikarenakan lem perekat kurang menempel.
- b. Kegiatan *pendulum painting* ini menggunakan bidang dasaran kertas gambar a4, dikafrenakan chat yang terlalu encer banyak mengakibatkan sobek pada kertas.
- c. Masih ada beberapa anak yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan dikarenakan tidak adanya penghargaan atas kerjanya dalam mengikuti kegiatan *pendulum painting* pada anak.

Dengan memperhatikan beberapa kendala di atas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Solusi dari kendala diatas yaitu sebagai berikut.

- a. Pada siklus II lem perekat untuk media pendulum di tambahkan lagi hingga kuat dan tidak copot dan peneliti bersama guru memastikan kembali media pendulum tersebut apakah layak atau tidaknya untuk digunakan.
- b. Untuk cat yang terlalu encer di siklus II ini tidak perlu ditambahkan air seperti siklus I agar chat tidak terlalu encer dsn membuat kertas sobek.
- c. Untuk meningkatkan motivasi pada anak peneliti akan memberikan reward agar anak semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pendulum diberikan setelah kegiatan selesai.

Tabel 3. Rekapitulasi anak Pratindakan dan Siklus I

No	Indikator Kreavitas	Siklus I			Siklus II		
		Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prese ntase	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Prese ntase
1.	Mempunyai ide gambar	BSB	-	-	BSB	1	12,5 %

		BSH	3	37,5 %	BSH	5	62,5 %
		MB	5	62,5 %	MB	2	25%
		BB	-	-	BB	-	-
2.	Mempunyai ide dalam pemilihan warna	BSB	-	-	BSB	2	25%
		BSH	6	75%	BSH	6	75%
		MB	2	25%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
3.	Melakukan pencampuran warna	BSB	1	12,5 %	BSB	1	12,5 %
		BSH	1	12,5 %	BSH	7	87,5 %
		MB	6	75%	MB	-	-
		BB	-	-	BB	-	-
4.	Memodifikasi gambar	BSB	-	-	BSB	1	12,5 %
		BSH	3	37,5 %	BSH	5	62,5 %
		MB	5	62,5 %	MB	2	25%
		BB	-	-	BB	-	-
5.	Membuat karya dari ide sendiri	BSB	-	-	BSB	2	25%
		BSH	3	37,5 %	BSH	5	62,5 %
		MB	5	62,5 %	MB	1	12,5 %
		BB	-	-	BB	-	-
6.	Membuat hasil karya yang berbeda	BSB	-	-	BSB	1	12,5 %
		BSH	4	50%	BSH	5	62,5 %
		MB	3	37,5 %	MB	2	25%
		BB	1	12,5 %	BB	-	-
7.	Mengembangkan ide	BSB	-	-	BSB	1	12,5 %
		BSH	2	25%	BSH	3	37,5 %
		MB	5	62,5 %	MB	4	50%
		BB	1	12,5 %	BB	-	-

Presentase Kreativitas Anak	59%	85%
-----------------------------	-----	-----

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B1 di TK Negeri Unggulan Kabupaten Kuningan dapat ditingkatkan melalui kegiatan *pendulum painting*. Penelitian ini berhasil meningkatkan kreativitas anak dalam mengemukakan ide gambar dan pemilihan warna, melakukan pencampuran warna serta memodifikasi gambar, membuat karya berdasarkan ide sendiri, menghasilkan karya yang berbeda, dan mengembangkan ide dari hasil karya yang dibuat.

Data pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa persentase kreativitas anak sebesar 44%. Pada siklus I, persentase kreativitas meningkat menjadi 59%. Selanjutnya, pada siklus II persentase kreativitas anak kembali meningkat menjadi 85%. Kegiatan yang diberikan dalam penelitian ini berupa *pendulum painting* menggunakan media pendulum dan bidang dasar berupa kertas gambar ukuran A4.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan *pendulum painting* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi anak ke dalam 3–4 kelompok kecil.
2. Guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan kepada anak, kemudian membagikannya kepada setiap kelompok.
3. Guru bersama anak membuat peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan *pendulum painting* berlangsung.
4. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai gambar yang akan dibuat, kemudian anak melaksanakan kegiatan *pendulum painting*.
5. Setelah kegiatan *pendulum painting* selesai, guru memberikan reward atau penghargaan kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., et al. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* [Makalah]. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* (Vol. 1, M. Tjandrasa & M. Zarkasih, Trans.). Erlangga.
- Mariyana, R. (2008). *Pembelajaran kreativitas untuk anak usia dini* [Diktat]. PG-PAUD FIP UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014).

- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2005). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Kencana.
- Rahman, H. S. (2001). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Galah.
- RickSause. (2012). *Let's create a pendulum painting*.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas keberbakatan*. PT Indeks.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, I., et al. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Familia.